

## Peran Instruktur Dalam Pelatihan Tari Gambyong Pareanom di Sanggar Tari Candra Kirana

Elmi Mufida<sup>1\*</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [elmi.22049@mhs.unesa.ac.id](mailto:elmi.22049@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the role of instructors as learning facilitators in Gambyong Pareanom dance training at Candra Kirana Dance Studio. The study employed a qualitative approach using a case study design. Research subjects consisted of dance instructors, studio managers, and active learners selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that instructors act as learning facilitators through direct demonstrations, step-by-step practice, repeated movement exercises, technical corrections, tempo adjustments, and motivational support. Instructors also adapt learning strategies according to learners' abilities and learning needs. Supporting factors include instructor competence, teaching experience, adequate training facilities, learner motivation, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of inconsistent attendance, differences in learners' abilities, limited training time, declining motivation, and the complexity of Gambyong Pareanom movements. The study concludes that the instructor's role as a facilitator contributes significantly to learners' gradual mastery of basic dance movements and supports the effectiveness of non-formal dance education.*

**Keywords:** instructor role, learning facilitator, dance training, Gambyong Pareanom, non-formal education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran instruktur sebagai fasilitator pembelajaran dalam pelatihan Tari Gambyong Pareanom di Sanggar Tari Candra Kirana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas instruktur tari, pengelola sanggar, dan peserta didik aktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur berperan sebagai fasilitator pembelajaran melalui demonstrasi gerakan secara langsung, latihan bertahap, pengulangan gerakan, koreksi teknis, pengaturan tempo latihan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Instruktur juga menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta. Faktor pendukung pelaksanaan peran instruktur meliputi kompetensi instruktur, pengalaman mengajar, fasilitas pelatihan yang memadai, motivasi peserta didik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi ketidakkonsistenan kehadiran peserta didik, perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu latihan, menurunnya motivasi belajar, serta kompleksitas gerakan Tari Gambyong Pareanom. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran instruktur sebagai fasilitator pembelajaran berkontribusi penting dalam membantu peserta didik menguasai gerakan dasar tari secara bertahap dan mendukung efektivitas pembelajaran pada pendidikan nonformal.

**Kata Kunci:** peran instruktur, fasilitator pembelajaran, pelatihan tari, Gambyong Pareanom, pendidikan nonformal

Accepted: 2026-05-25

Published: 2026-06-02

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan layanan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah sanggar tari yang berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya sekaligus pengembangan keterampilan seni. Melalui pelatihan yang terstruktur, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai bentuk tari tradisional secara langsung melalui pengalaman praktik.

Pelatihan tari merupakan proses pembelajaran keterampilan motorik yang memerlukan latihan berulang, ketepatan gerak, koordinasi tubuh, dan penguasaan ritme. Dalam proses tersebut, instruktur memiliki posisi strategis karena berperan dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menguasai gerakan tari secara bertahap. Keberhasilan pembelajaran tari tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas fasilitasi yang diberikan instruktur selama proses latihan berlangsung.

Tari Gambyong Pareanom merupakan salah satu tari tradisional Jawa yang memiliki karakter gerak halus, luwes, ritmis, dan membutuhkan ketepatan teknik yang tinggi. Kompleksitas gerakan tersebut menjadikan peran instruktur sangat penting dalam membantu peserta didik memahami teknik dasar, memperbaiki kesalahan gerakan, serta membangun kepercayaan diri selama proses latihan. Instruktur tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan dukungan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas perkembangan keterampilan motorik melalui tari atau peran instruktur dalam pelatihan secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji mekanisme fasilitasi instruktur dalam pelatihan Tari Gambyong Pareanom pada lembaga pendidikan nonformal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran instruktur sebagai fasilitator pembelajaran dalam pelatihan Tari Gambyong Pareanom di Sanggar Tari Candra Kirana, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran instruktur sebagai fasilitator pembelajaran dalam pelatihan Tari Gambyong Pareanom di Sanggar Tari Candra Kirana.

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Tari Candra Kirana yang berlokasi di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Subjek penelitian terdiri atas instruktur tari, pengelola sanggar, dan peserta didik aktif yang mengikuti pelatihan Tari Gambyong Pareanom. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pelatihan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap proses pelatihan, wawancara mendalam dengan instruktur, pengelola, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur di Sanggar Tari Candra Kirana menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran melalui berbagai strategi yang membantu peserta didik menguasai gerakan dasar Tari Gambyong Pareanom. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan gerakan dasar tari Jawa Tengah seperti mendhak, gerakan tangan, dan posisi kepala sebelum peserta didik mempelajari rangkaian gerakan tari secara utuh. Pendekatan ini dilakukan agar peserta memiliki fondasi teknik yang kuat sehingga lebih mudah mengikuti gerakan yang lebih kompleks.

Demonstrasi gerakan secara langsung menjadi strategi utama yang digunakan instruktur selama proses pelatihan. Melalui demonstrasi, peserta didik memperoleh gambaran visual mengenai bentuk gerakan yang benar sehingga lebih mudah memahami teknik yang diajarkan. Selain itu, instruktur menerapkan latihan secara bertahap dengan membagi gerakan ke dalam bagian-bagian yang lebih sederhana. Pendekatan ini membantu peserta didik mempelajari gerakan secara sistematis tanpa mengalami kesulitan yang berlebihan.

Instruktur juga menerapkan latihan berulang sebagai upaya memperkuat penguasaan gerakan peserta didik. Pengulangan dilakukan secara konsisten sampai peserta mampu menampilkan gerakan dengan ketepatan yang sesuai. Dalam proses tersebut, instruktur memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan gerakan sehingga peserta didik dapat segera memperbaiki teknik yang kurang tepat. Koreksi diberikan secara individual maupun kelompok sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan demonstrasi dan koreksi teknis, instruktur berperan dalam menyesuaikan tempo pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan lebih intensif melalui bimbingan individual. Strategi ini menunjukkan bahwa instruktur menerapkan pembelajaran yang adaptif dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep scaffolding yang menekankan pemberian bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan belajar peserta.

Peran instruktur sebagai fasilitator juga tampak melalui pemberian motivasi selama proses latihan. Instruktur secara aktif memberikan dorongan dan penguatan positif agar peserta didik tetap bersemangat mengikuti latihan yang menuntut konsentrasi, ketelitian, dan daya tahan fisik. Dukungan tersebut membantu membangun rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani mencoba dan memperbaiki gerakan yang masih belum sempurna.

Keberhasilan instruktur dalam menjalankan perannya didukung oleh beberapa faktor. Kompetensi dan pengalaman mengajar memungkinkan instruktur menyampaikan materi secara jelas dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketersediaan fasilitas seperti ruang latihan, cermin, sistem audio, kostum, dan properti tari turut mendukung efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, motivasi peserta didik yang tinggi, kerja sama antarpeserta, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang memperlancar proses pelatihan.

Penelitian menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas fasilitasi pembelajaran. Ketidakkonsistenan kehadiran peserta didik menyebabkan instruktur harus mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya sehingga proses pembelajaran berjalan lebih lambat. Perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta juga menjadi tantangan karena instruktur harus menyesuaikan strategi pembelajaran bagi setiap individu. Keterbatasan waktu latihan dan menurunnya motivasi peserta ketika tidak terdapat agenda pertunjukan turut memengaruhi keberlangsungan proses belajar. Selain itu, karakteristik Tari Gambyong Pareanom yang memiliki gerakan kompleks dan membutuhkan ketahanan fisik tinggi menyebabkan sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai materi yang diajarkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran instruktur sebagai fasilitator pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik menguasai gerakan dasar Tari Gambyong Pareanom. Melalui demonstrasi, latihan bertahap, koreksi langsung, dan pemberian motivasi, instruktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didik secara optimal dalam konteks pendidikan nonformal.

## **SIMPULAN**

Instruktur di Sanggar Tari Candra Kirana berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran dalam pelatihan Tari Gambyong Pareanom. Peran tersebut diwujudkan melalui demonstrasi gerakan secara langsung, latihan bertahap, pengulangan gerakan, koreksi teknis, pengaturan tempo pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Strategi yang diterapkan memungkinkan peserta didik menguasai gerakan dasar tari secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Keberhasilan pelaksanaan peran instruktur didukung oleh kompetensi dan pengalaman mengajar instruktur, fasilitas pelatihan yang memadai, motivasi peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi ketidakkonsistenan kehadiran

peserta didik, perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu latihan, menurunnya motivasi belajar, dan kompleksitas gerakan Tari Gambyong Pareanom. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitasi pembelajaran dan penguatan sistem pelatihan yang terstruktur diperlukan untuk mendukung efektivitas pembelajaran tari tradisional pada lembaga pendidikan nonformal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fathoni Prasetyo, & Luthfiya, Y. F. (2002). Peran Pembelajaran Seni Tari Muatan Seni Budaya dan Prakarya dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV di MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021 : *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.185>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Niken Sulistiawati, Yudo Dwiyono, & Hepy Tri Winarti. (2024). Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Rotan Pada Warga Belajar Di UPTD Pelatihan Koperasi Samarinda. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 181–191. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.723>
- Purnamasari, Y. (2020). Improving Gross Motoric Skill of Early Childhood Through Tari Arts Learning. *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*. International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.039>
- Van De Pol, J., Mercer, N., & Volman, M. (2019). Scaffolding Student Understanding in Small-Group Work: Students' Uptake of Teacher Support in Subsequent Small-Group Interaction. *Journal of the Learning Sciences*, 28(2), 206–239. <https://doi.org/10.1080/10508406.2018.1502258>
- Wang, Y.-M. (2023). Instructor as Facilitator. In Y.-M. Wang, *Online Discussion in Secondary and Higher Education* (pp. 117–135). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-41038-3\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-031-41038-3_7)
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). THE ROLE OF TUTORING IN PROBLEM SOLVING\*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x>
- Zhao, M. (2025). Teaching application of human motion mechanics in Tari education and improvement of students' physical quality. *Molecular & Cellular Biomechanics*, 02(5), 1557. <https://doi.org/10.62617/mcb1557>